

PENINGKATAN KINERJA PROFESIONAL GURU PEMBIMBING MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KOLABORATIF GURU-DOSEN

A. Pendahuluan

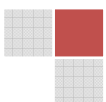
Studi ini terkait dengan berbagai isu, kritikan, dan keluhan yang pada intinya merefleksikan ketidakpuasan terhadap mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Walaupun pendapat tersebut belum diukur berdasarkan rumusan yang dapat dijadikan tolok ukur. tetapi beberapa hasil penelitian dapat dijadikan indikator keadaan kinerja guru pembimbing di lapangan.

Hasil penelitian M. Asrori (1990) menunjukkan bahwa, menurut pendapat siswa, kinerja petugas bimbingan baru 40,63% yang termasuk kategori "tinggi" dan 59,37% termasuk kategori "sedang". Dalam aspek keterampilan konseling (individual), mereka bahkan dianggap siswa belum memiliki kemampuan yang diharapkan. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Juntika (1993) menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling oleh guru pembimbing belum sesuai dengan yang diharapkan. Penilaian tersebut berkaitan dengan keterampilan menggali masalah siswa, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah, dan masih ada guru pembimbing yang memaksakan kehendaknya kepada siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Marjohan (1994) menunjukkan, bahwa baru 39,47% guru pembimbing yang dapat menerapkan kemampuan profesional. Sedang 60,53% berada pada kategori "sedang". Disisi lain, siswa belum tertarik untuk memanfaatkan layanan konseling karena guru pembimbing baru dijadikan alternatif ketiga untuk dimintai bantuan (DediSupriadi, 1990).

Temuan penelitian di atas mengarah pada perlunya upaya untuk meningkatkan kinerja guru pembimbing yang dilakukan dalam jabatan.

B. Perumusan Masalah

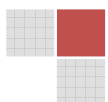
Banyak faktor yang saling terkait dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, dan telah banyak inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun hasil diskusi yang dilakukan oleh seratus dekan fakultas ilmu pendidikan di universitas terkemuka di Amerika yang tergolong ke dalam Holmes Group menyimpulkan bahwa inovasi apapun yang dilakukan tidak akan memberikan



perubahan yang berarti bagi peningkatan mutu pendidikan tanpa disertai dengan peningkatan kinerja guru (Holmes Group, 1986).

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, penelitian Nana Syaodih (1983) memperlihatkan bahwa sering dan lamanya pelatihan yang diikuti oleh guru tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di sekolah. Kondisi seperti ini mengimplikasikan perlunya pemikiran dan upaya alternatif untuk meningkatkan kinerja guru yang ada. Berkaitan dengan tantangan persoalan di atas, model penelitian kolaboratif menawarkan suatu solusi yang memberikan harapan. Gagasan ini di dasarkan antara lain pada alasan berikut: (a) masyarakat pendidikan (guru, mahasiswa, calon guru, dan administrator) merasakan adanya kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan—pendidikan di LPTK dinilai kurang berorientasi pada kenyataan yang berkembang di lapangan sementara para praktisi cenderung meninggalkan teori yang dipelajarinya di perguruan tinggi, (b) penelitian pendidikan yang selama ini dilakukan kurang dimanfaatkan oleh masyarakat pendidikan dalam meningkatkan kinerja profesionalnya, (c) perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta kurikulum sekolah yang telah dilakukan tidak akan membawa hasil yang diharapkan tanpa diiringi dengan perbaikan kinerja guru sebagai pelaksana utama pendidikan (Furqon, 1988).

Kegagalan reformasi pendidikan yang mengabaikan peranan guru yang profesional telah dialami oleh Amerika Serikat, seperti terungkap dalam pernyataan *Holmes Group* (1990:5-6) sebagai berikut :” *An irony of education reform is that during certain periods of history 'restructured schools have been everywhere and nowhere at the same time. Public schools easily deflect or coopt ?? the best effort of school reforms*”. Dalam kaitan ini, Fenstermacher (1992:182) melihat pentingnya peningkatan kinerja profesional guru ketika mengatakan : In a time when so many advocate for restructured school, for greater decision autonomy for teacher, and for connecting the school more intimately with home and communities, it more important then ever that teacher have to capacity to appraise their action, evaluate their work, anticipate and control consequences, incorporate new theory and research into practice, and posses



the skills and understanding needed to explain their work to other teachers, and to students and their parents.

Alasan tersebut di atas, sejalan dengan rekomendasi yang dihasilkan dari salah satu bahasan tentang penelitian kolaboratif dan peningkatan pemanfaatan hasil-hasil penelitian pada Konvensi Nasional Pendidikan III di Ujung Pandang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model penelitian tindakan kolaboratif yang dilakukan oleh guru pembimbing di SMU dengan dosen LPTK dalam rangka meningkatkan kinerja guru pembimbing yang ditunjukkan dalam kualitas prepaid, pengetahuan dan keterampilan, serta sikap profesional guru pembimbing di SMU.

D. Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

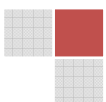
1. Deskripsi tentang strategi dan proses implementasi penelitian tindakan kolaboratif yang secara emergent dialami oleh tim peneliti (guru pembimbing-dosen).
2. Deskripsi kinerja guru pembimbing dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Hasil uji dampak peubah eksperimen terhadap peningkatan kinerja profesional guru pembimbing.
4. Rumusan model penelitian tindakan kolaboratif guru pembimbing-dosen yang teruji secara empiris.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru pembimbing

Penelitian ini diharapkan akan mendorong guru pembimbing untuk melakukan penelitian tindakan dan refleksi dari pengalamannya secara sistematis dalam bentuk laporan penelitian sehingga mereka menjadi praktisi yang intelektual.

2. Manfaat bagi dosen LPTK



Melalui penelitian ini dosen memiliki kesempatan untuk memahami dan menghayati masalah dan kebutuhan nyata di sekolah untuk dikaji dalam perkuliahan. Dengan demikian mereka menjadi ilmuwan yang realistik.

3. Bagi guru dan dosen lain

Melalui studi ini diharapkan ditemukan model penelitian tindakan kolaboratif antara guru dengan dosen untuk meningkatkan kinerja masing-masing.

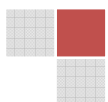
4. Bagi Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan menghasilkan rumusan dan instrumen pengukuran kinerja profesional guru pembimbing.

F. Penelitian tindakan kolaboratif sebagai upaya peningkatan kinerja guru pembimbing

Selama ini upaya peningkatan kinerja guru pembimbing terus dilakukan baik melalui pendidikan kualifikasi (misalnya peningkatan kualifikasi guru dari D3 ke S1) maupun melalui berbagai program pendidikan yang sifatnya penyegaran seperti penataran, seminar, lokakarya, dan sebagainya. Namun penyelenggaraan pendidikan dan penataran tersebut sepertinya belum memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam meningkatkan kinerja profesional guru dan guru pembimbing disekolah. Hal ini cukup menarik, salah satu alasannya adalah bahwa penataran-penataran dan seminar-seminar yang selama ini dilakukan lazimnya lebih banyak membahas hal-hal yang bersifat teoritis, kurang aktual, dan kurang didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan dan kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan. Konsekuensinya, apa yang diperoleh para guru dan guru pembimbing tersebut lebih merupakan hal-hal yang verbalistik, tidak memberikan solusi terhadap pemecahan masalah di lapangan. Dan/atau sekedar formalitas dalam mendapatkan angka kredit untuk kenaikan pangkat.

Kebijakan-kebijakan berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan serta bimbingan dan penyuluhan juga terus dilakukan, minimal memperbaharui kurikulum suatu periode tertentu. Namun, pembaharuan-pembaharuan tersebut yang selama ini dilakukan juga belum membawa perubahan mendasar dalam praktek pendidikan di sekolah. Perubahan yang terjadi lebih terbatas pada penggantian buku, penggantian

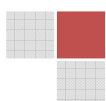


matakuliah, studi kegiatan bimbingan tertentu, penyesuaian format, dan sejenisnya; sedangkan misi dan esensi kegiatannya sendiri tidak banyak berubah.

Gejala di atas terjadi, karena adanya kesenjangan antara pengembang kebijakan (para konseptor) dengan para praktisi di lapangan. Para konseptor merumuskan kebijakan dengan rujukan-rujukan asing yang jarang atau bahkan mungkin tidak pernah diujicobakan terlebih dahulu dalam kondisi nyata di sekolah. Sebaliknya para praktisi juga bekerja sesuai dengan pemahman dan kebiasaan sehari-hari. Berbagai penelitian yang dilakukan, seolah-olah punya dunia tersendiri yang kurang terkait dengan kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek pendidikan. Diungkapkan oleh para responden yang diteliti oleh Jack Snowman (1996) bahwa laporan-laporan hasil penelitian itu kurang menarik untuk dibaca dan dipahami karena disajikan dengan bahasa yang kurang komunikatif. Mereka berujar sebagai berikut ; "...many of them languish in our academic journals because they are written by researchers, for reseachers, and in the languange of reseachers.

Menjembatani ketiga kesenjangan di atas, penelitian tindakan kolaboratif dapat dianggap sebagai suatu jalan keluar yang sangat strategis karena mengandung beberapa keuntungan berikut. Pertama, dalam penelitian kolaboratif guru pembimbing dan peneliti tidak sekedar bekerja sama (to cooperate), tetapi berkolaborasi (to collaborate) yang menempatkan peneliti dan guru pembimbing berada pada suatu posisi yang sama. Posisi dan kondisi demikian sangat kondusif untuk terjadinya suasana berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pikiran antara guru pembimbing dan pihak peneliti. Kedua, masalah yang didiskusikan atau dibahas selama penelitian tindakan adalah masalah yang benar-benar aktual dialami oleh para guru pembimbing di lapangan. Dengan demikian, solusi-solusi yang dirumuskan tidak lagi hanya bersifat teoritis, melainkan benar-benar sudah diperhitungkan feasibilitasnya. Ketiga, para peneliti terlibat langsung dalam pemecahan masalah sehingga mereka benar-benar ditantang untuk mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya dalam situasi nyata di lapangan.

Dengan demikian, melalui penelitian tindakan kolaboratif ini akan diperoleh beberapa manfaat berikut : (1) peningkatan kinerja profesional dan status guru



pembimbing, (2) peningkatan pengetahuan guru pembimbing tentang kegiatan bimbingan, dan (3) terjembatannya kesenjangan antara teori dan praktek. Melalui penelitian tindakan kolaboratif, guru pembimbing menjadi praktisi yang intelektual dan peneliti atau dosen menjadi kaum intelektual yang realistik (Furqon, 1998).

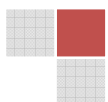
Bila dikaitkan dengan upaya pendidikan/pelatihan yang selama ini dilakukan, dapat dihipotesiskan bahwa penelitian tindakan kolaboratif ini lebih berkenaan langsung dengan upaya peningkatan kinerja profesional guru pembimbing di lapangan, sedangkan pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang selama ini dilakukan lebih berkemaan dengan dengan peningkatan kompetensi yang berkaitan dengan aspek pengetahuan.

G. Metode Penelitian

1. Pengujian Model

Penelitian yang telah dilakukan ditujukan untuk mengkaji efektivitas model penelitian tindakan kolaboratif guru-dosen sebagai alternatif untuk meningkatkan kinerja guru pembimbing di SMU. Efektivitas model penelitian kolaboratif dikaji secara eksperimental dengan menggunakan pretest-posttest with control group design (Campbell & Stanley, 1968) dengan dua kelompok kontrol (satu kelompok memperoleh pelatihan bimbingan dan kelompok kontrol lainnya memperoleh pelatihan penelitian tindakan). Kedua jenis perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol tersebut mepresentasikan model atau upaya peningkatan kinerja guru yang selama ini sangat populer dilkukan oleh pemerintah (melalui BPG, P3G Keguruan, Diknas dan sebagainya).

Perbedaan kinerja profesional guru pembimbing yang dihasilkan oleh ketiga macam perlakuan tersebut kemudian dibandingkan secara deskriptif dan diuji secara inferensial dengan menggunakan analisis kovariansi (ANACOVA). Selain itu, tanggapan dan pengalaman peserta (guru pembimbing dan dosen yang terlibat) tentang kegiatan yang dilakukannya juga diungkap melalui kuesioner dan wawancara untuk memberikan gambaran "perbandingan" yang lebih rinci tentang ketiga kondisi eksperimen dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja profesional guru pembimbing.

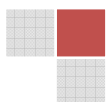


2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan untuk menguji model penelitian tindakan kolaboratif guru-dosen dilakukan secara random. Guru pembimbing SMU yang menjadi sampel penelitian berjumlah 63 orang berasal dari 30 SMU yang ada di kota dan kabupaten Bandung. Dari 63 guru pembimbing, 21 guru pembimbing dari 10 SMU dilibatkan dalam kelompok eksperimen bersama-sama dengan 10 orang dosen. Setiap dosen melakukan penelitian tindakan kolaboratif dengan dua atau tiga guru pembimbing. Pada kelompok kontrol dilibatkan masing-masing 21 orang guru pembimbing untuk kelompok pelatihan bimbingan (kelompok kontrol pertama) dan 21 orang untuk kelompok pelatihan penelitian tindakan (kelompok kontrol kedua).

3. Langkah-langkah implementasi penelitian tindakan kolaboratif

Untuk menguji model penelitian tindakan kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru pembimbing dilakukan selama tiga tahun. Kegiatan pertama, diarahkan untuk menghasilkan rumusan konsep (konstruk) tentang kinerja profesional guru pembimbing sebagai peubah terikat (utama) dalam penelitian ini serta instrumen pengukurannya. Untuk kelompok kontrol disiapkan seperangkat panduan dan materi tentang pelatihan bimbingan dan materi penelitian tindakan. Selain itu juga disusun instrumen lain yang diperlukan untuk mencatat proses pelaksanaan eksperimen, tanggapan dan pengalaman peserta yang terlibat dalam kegiatan yang dilakukannya. Kegiatan kedua, difokuskan untuk memvalidasi instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja guru pembimbing sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan. Implementasi tahap awal penelitian kolaboratif guru-dosen dilakukan dalam bentuk lokakarya untuk team building. Bersamaan dengan itu dua kelompok kontrol lainnya, masing-masing mendapat pelatihan bimbingan dan konseling serta pelatihan penelitian tindakan. Kegiatan ketiga, kelompok eksperimen melaksanakan penelitian tindakan kolaboratif guru-dosen, sementara kelompok kontrol diberi kesempatan untuk mempraktekan hasil pelatihan masing-masing. Waktu yang disediakan untuk implementasi selama enam bulan.



Pada akhir eksperimen, kinerja profesional setiap guru pembimbing pada masing-masing kelompok diukur dengan instrumen yang sama dan hasilnya dibandingkan untuk menguji hipotesis bahwa kinerja profesional guru pembimbing pada kelompok eksperimen lebih baik dari dua kelompok kontrol. dua).

4. Analisis data

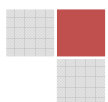
Ada dua kelompok data yang dihasilkan, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif terkumpul melalui kuesioner, sedangkan data kualitatif terkumpul melalui wawancara, observasi dan diskusi kelompok. Untuk kepentingan penafsiran skor mentah masing-masing responden diubah ke dalam bentuk persen (%). Pengolahan data kualitatif dilakukan sebagai berikut : (a) merekam data, (2) memverifikasi data, (3) mengklasifikasi data berdasarkan jenisnya, (4) menganalisis kaitan data secara logis, dan (5) memadukan hasil analisis menjadi kesimpulan

H. Hasil penelitian

1. Implementasi Penelitian Tindakan Kolaboratif

Meskipun terjadi sedikit variasi dalam langkah-langkah spesifik penelitian, secara umum para peneliti menempuh langkah-langkah utama sebagai berikut:

a. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan bimbingan serta fokus dan tema kajian. Agar penelitian tindakan kolaboratif dapat berlangsung dengan lancar, tim peneliti (guru pembimbing-dosen) terlebih dahulu membuat beberapa kesepakatan. Kesepakatan-kesepakatan ini terutama berkenaan dengan penetapan peran dan tanggungjawab masing-masing pihak serta komitmen untuk menyukseskan kegiatan penelitian, selain itu juga dibicarakan penyediaan alokasi waktu. Sebagai dasar untuk merancang program tindakan, masing-masing tim peneliti secara bersama mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan bimbingan. Dalam hal ini, masukan-masukan dari guru pembimbing menjadi dasar bagi tim untuk merumuskan kebutuhan dan permasalahan bimbingan yang akan menjadi fokus atau garapan utama dalam penelitian sebagai wahana untuk meningkatkan kinerja profesional guru pembimbing. Pada tahap ini,



beberapa tim peneliti juga mengembangkan instrumen sederhana untuk mengungkap data siswa atau kondisi lainnya yang diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan bimbingan.

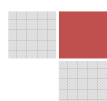
b. Membuat skenario tindakan dan menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan, Berdasarkan kebutuhan dan permasalahan bimbingan yang teridentifikasi, selanjutnya tim merancang skenario tindakan yang akan ditempuh guna memecahkan permasalahan tersebut. Bahan-bahan yang diperlukan untuk mengimplementasikan skenario tindakan juga dikembangkan pada tahap ini. Selain itu, juga dirancang peningkatan kinerja guru pembimbing secara simultan dengan implementasi upaya pemecahan masalah.

c. Implementasi tindakan,
Tim peneliti bersama-sama mengimplementasikan program-program tindakan yang sudah diskenariokan. Pada tahap ini, guru pembimbing mempraktekkan program-program tindakan yang sudah dirancang, sedangkan dosen lebih banyak berperan dalam mengamati dan memberikan masukan. Beberapa dosen ada juga yang mensimulasikan keterampilan tertentu sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan oleh guru pembimbing.

d. Observasi implementasi
Observasi terhadap pelaksanaan program tindakan dilakukan selama implementasi. Hal-hal yang terjadi dalam implementasi tindakan baik yang sesuai dengan skenario maupun yang emergent terjadi dicatat dan dihimpun sebagai bahan analisis dan refleksi. Hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan serta hal-hal yang dirasakan masih belum memuaskan juga dicatat selama observasi. Observasi dilakukan baik oleh guru pembimbing maupun oleh dosen.

e. Refleksi dan tindak lanjut
Data-data hasil observasi selanjutnya dianalisis dan dikaji bersama-sama sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan merumuskan tindak lanjut. Proses analisis dilakukan oleh dosen dan guru pembimbing dalam posisi yang sama,serta suasana dialogis dan interaktif.

f. Penyusunan laporan



Berdasarkan pengalaman masing-masing, setiap tim peneliti menyusun laporan dalam format laporan penelitian yang sederhana, tetapi memenuhi aspek-aspek informasi yang dibutuhkan untuk menyusun lap[oran secara keseluruhan. Karena fokus dan permasalahan yang dikaji bervariasi, maka variasi penulisan laporan tak dapat dihindari.

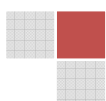
2. Deskripsi Kinerja Guru Pembimbing pasca perlakuan

a. Kinerja guru pembimbing kelompok eksperimen

Tabel 1.
Skor Kinerja Guru Pembimbing Kelompok Eksperimen
(Pra & Pasca Perlakuan)

No	ASPEK	SKOR KINERJA									
		GP		KS		GM		SW		GB	
		Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca
1	HP	70,98	85,71	72,12	80,13	644,00	68,98	62,22	70,33	67,18	76,63
2	EK	60,09	82,77	64,10	75,00	58,91	67,94	64,44	78,19	61,96	76,88
3	EM	70,11	82,01	65,06	74,04	62,37	70,70	33,89	47,08	56,69	67,68
4	DP	51,98	67,86	67,03	77,66	61,98	72,27	-	-	59,14	71,92
5	PM	68,03	86,17	68,86	82,78	57,81	69,53	63,06	73,47	64,66	78,35
6	PB	68,96	76,90	67,09	76,92	60,55	68,88	57,28	70,86	63,40	73,49
7	MB	6,93	82,01	67,77	76,56	63,84	71,88	-	-	66,29	77,56
8	IB	69,05	76,03	65,93	76,92	61,76	69,05	-	-	66,08	74,29
9	LB	65,99	86,17	67,95	79,91	60,03	68,88	-	-	64,85	79,44
10	Semua Aspek	65,79	80,63	67,32	77,77	61,25	69,79	56,18	67,99	63,36	75,14

Skor (GB) pasca perlakuan memperlihatkan kecenderungan lebih tinggi pada setiap aspek kinerja. Kenaikan yang paling tinggi terjadi pada aspek penyelenggaraan layanan bimbingan, kemampuan pemecahan masalah dan penyesuaian diri, serta aspek manajemen BK di sekolah. Kecenderungan yang rendah tampak pada aspek Etika dan Moral dalam Berperilaku, Dorongan dan Upaya Pengembangan Diri, serta Upaya Pemberian Bantuan kepada Siswa.



b. Kinerja guru pembimbing kelompok kontrol 1

Tabel 2.

Skor Kinerja Guru Pembimbing Kelompok Kontrol 1:
Peserta Pelatihan Bimbingan dan Konseling
(Pra & Pasca Perlakuan)

No	ASPEK	SKOR KINERJA									
		GP		KS		GM		SW		GB	
		Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca
1	HP	70.11	76.46	68.06	72.22	70.04	66.34	61.05	68.76	66.76	71.28
2	EK	55.03	70.11	65.05	70.14	66.01	64.60	60.00	70.60	60.72	69.16
3	EM	70.99	86.11	62.96	66.90	67.06	64.46	55.12	60.95	63.83	70.39
4	DP	56.02	75.23	62.96	66.14	69.98	69.98	-	-	61.99	71.13
5	PM	65.08	74.60	65.08	69.31	60.05	60.05	50.00	59.76	59.55	66.18
6	PB	65.02	73.87	62.96	71.91	64.95	67.40	57.04	63.28	62.20	69.01
7	MB	70.06	82.72	61.11	69.84	70.03	74.65	-	-	67.49	76.73
8	IB	67.04	76.11	66.93	74.87	64.01	69.61	-	-	66.14	73.90
9	LB	66.93	78.57	62.96	70.06	67.03	72.18	-	-	65.82	74.31
10	Semua Aspek	66.93	78.57	62.96	70.06	67.03	72.18	-	-	65.82	74.31

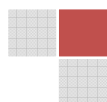
Skor (GB) pasca perlakuan pada kelompok kontrol 1(peserta pelatihan Bimbingan) memperlihatkan kenaikan pada Hubungan antar prepaid, Dorongan dan Upaya Pengembangan Diri, Manajemen BK di Sekolah, Instrumentasi Bimbingan, dan aspek Penyelenggaraan Layanan Bimbingan.

c. Kinerja guru pembimbing kelompok kontrol 2 (latihan penelitian tindakan).

Tabel 2.

Skor Kinerja Guru Pembimbing Kelompok Kontrol 2:
Peserta Pelatihan Penelitian Tindakan
(Pra & Pasca Perlakuan)

No	ASPEK	SKOR KINERJA									
		GP		KS		GM		SW		GB	
		Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca	Pra	Pasca
1	HP	72.02	80.36	69.97	75.35	70.04	66.34	64.00	71.43	68.81	73.88
2	EK	62.90	70.83	65.97	75.35	66.99	67.21	62.98	78.69	64.36	73.37
3	EM	68.06	72.69	69.10	74.83	66.05	67.16	35.00	45.60	57.95	63.89
4	DP	52.95	59.90	65.08	73.21	62.99	62.99	-	-	59.28	64.59
5	PM	68.06	72.82	71.03	80.16	56.01	55.27	62.98	72.50	64.72	70.68
6	PB	62.04	63.36	65.05	80.32	69.00	73.77	59.05	69.52	63.14	70.68



7.	MB	68.06	74.54	56.75	66.07	64.99	70.73	-	-	63.95	71.03
8	IB	67.08	71.67	68.06	76.59	65.97	70.17	-	-	67.04	72.65
9	LB	64.88	68.85	65.97	73.38	60.17	62.87	-	-	63.85	68.44
10	Semua Aspek	65.12	70.56	66.33	75.03	64.69	66.28	56.80	67.55	63.68	69.91

Kinerja guru pembimbing pada kelompok kontrol 2 menunjukkan indeks yang lebih rendah yaitu tergolong pada kualifikasi sedang, begitu juga kecenderungan kenaikan relatif lebih rendah dibanding dua kelompok sebelumnya . Kenaikan tertinggi terjadi pada aspek Etos kerja dan Komitmen profesional dan aspek Upaya Pemberian Bantuan kepada Siswa.

Keterangan :

a. Responden

1). Gp = Guru Pembimbing

2). KS = Kepala Sekolah

3). GM= Guru Matapelajaran

4). SM = Siswa

5). GB = Gabungan

b. Aspek Kinerja Guru Pembimbing

1). HP : Hubungan antar prepaid

2) EK : Etos Kerja

3). EM : Etika dan Moral dalam Berperilaku

4). DP : Dorongan dan Ipayu Pengembangan Diri

5). PM : Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penyesuaian Diri

6). PB : Upaya Pemberian Bantuan kepada Siswa

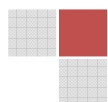
7). MB : Manajemen BK di Sekolah

8). IB : Instrumen Bimbingan

9). LB : Penyelenggaraan Layanan Bimbingan

3. Hasil uji dampak peubah eksperimen terhadap peningkatan kinerja guru pembimbing

Skor kinerja guru pembimbing pada setiap kelompok mengindikasikan adanya perbedaan dalam rata-rata perubahan (gain score) antara akor kinerja pada saat pra perlakuan dengan pada saat pasca perlakuan. Rata-rata perubahan pada kelompok



eksperimen menunjukkan yang tertinggi, sementara rata-rata perubahan pada kelompok kontrol 2 merupakan yang terendah.

Selanjutnya perbedaan rata-rata perubahan antara ketiga kelompok perlakuan tersebut diuji taraf signifikansinya dengan menggunakan teknik analisis ANACOVA. Dalam hal ini, skor pretest diperlakukan sebagai kovariat. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata perubahan skor kinerja guru pembimbing signifikan pada $p=0,01$ untuk responden guru pembimbing dan guru mata pelajaran. Sedangkan perbedaan untuk kelompok responden kepala sekolah $p = 0,05$ dan perbedaan untuk kelompok responden siswa $p = 0,126$.

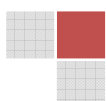
Tabel 4 : Rangkuman Hasil Pengujian

Responden	Perlakuan										
	BK			Penelitian Tindakan			Kolaboratif			F	Sig
	N	ξ	δ^2	N	ξ	δ^2	N	ξ	δ^2		
Guru Pembimbing	21	77,09	36,70	21	70,56	28,68	21	80,63	102,76	21,86	0,01
Kepala Sekolah	18	70,15	11,39	24	75,03	25,20	13	77,77	69,07	7,17	0,05
Guru Mata Pelajaran	34	67,7	8,71	34	66,28	28,69	33	69,79	79,99	58,29	0,01
Siswa	35	64,67	9,09	35	67,55	14,82	35	67,99	9,24	13,7	0,126

4. Dampak Kegiatan Penelitian Tindakan Kolaboratif terhadap Kinerja Guru Pembimbing dan Dosen

a. Manfaat Bagi Guru Pembimbing

Hasil refleksi dengan guru pembimbing, pengalaman penelitian yang dilakukan oleh guru pembimbing dan dosen memberikan manfaat kepada guru pembimbing di antaranya : (1) memberikan wawasan dan nuansa baru dalam kegiatan bimbingan di sekolah; (2) guru pembimbing merasa terbangunkan dari tidurnya untuk mengkritisi



kegiatan yang biasa dilakukannya; (3) menyadari perlunya kepekaan terhadap hasil maupun proses yang telah dijalani dan terdorong melakukan perbaikan; (4) mempunyai kepercayaan diri untuk menemukan ide-ide yang inovatif dalam BK dan kreatif; dan (5) memperoleh penghargaan untuk pengembangan karir.

b. Manfaat bagi Dosen

Pengalaman penelitian tindakan kolaboratif guru pembimbing dan dosen memberikan manfaat kepada dosen di antaranya; (1) penguasaan dosen terhadap konsep tidak hanya di lingkungan kelas saja, tetapi merasakan kenyataan dan implementasinya di lapangan; (2) memperkokoh keyakinan dosen terhadap yang dipelajarinya; (3) menjadikan dosen sebagai ilmuwan yang realitis.

5. Model penelitian tindakan kolaboratif

Secara lengkap model penelitian tindakan kolaboratif disajikan dalam buku tersendiri. Berikut disajikan pokok-pokok pikirannya.

- a. Dasar Pemikiran
- b. Tujuan dan Manfaat
- c. Prinsip dan prosedur
- d. Kerangka kerja penelitian tindakan kolaboratif
- e. Pokok-pokok Kegiatan
- f. Strategi Pelaksanaan

